

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Laporan keuangan sebagai acuan investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat jika mampu bertahan pada keadaan bagaimanapun, bisa diamati melalui kompetesinya memanfaatkan aktivitya untuk mengambil profit dari penjualan, mampu dalam memenuhi tanggung jawab financial, serta mampu terus melangsungkan kegiatan operasional dan melakukan pengembangan akan usahanya. ROA adalah rasio profitabilitas yang dipakai guna mengetahui efektivitas perusahaan ketika menciptakan laba dengan medayagunakan total aktiva yang dipunyainya. Bertambah tinggi ROA membuktikan pencapaian perusahaan bertambah bagus, sebab return bertambah besar. Nilai penting ROA untuk investor yakni sebagai suatu tolak ukur untuk menilai sebuah investasi sebelum keputusan investasi itu ditentukan (Candra, 2020).

*Return on asset* adalah adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memproleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bias memanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Dalam hal ini asset atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang dapat menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih, 2002). Meningkatkan ROA berarti disisi lain juga meningkatkan pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan juga akan meningkat. Perusahaan yang nilai penjualannya meningkat, akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Menurut Kasmir (2010) *Return On Asset*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Rasio ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapat kerugian.

Salah satu fenomena mengenai return on asset pada perusahaan manufaktur adalah PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) merupakan perusahaan BUMN yang berdiri pada November 1974 dan bergerak di bidang produksi semen. Perusahaan ini ditetapkan Kementerian Perindustrian sebagai objek vital nasional (Obvitnas) di sektor industri. Sama seperti perusahaan BUMN yang lain, PT Semen Baturaja juga melantai di Bursa Efek Indonesia di tanggal 28 Juni 2013 memiliki kode emiten SMBR. Pada tahun 2017, PT. SMBR memiliki rasio Return on Assets sebesar 2,90%. Pada tahun 2018 dan 2019, rasio ROA menurun, dimana nilai dari ROA mencapai 1,37% pada tahun 2018 dan 0,54% pada tahun 2019. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan aktivitya secara efisien (Dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hal ini menunjukkan bahwa Penurunan nilai ROA yang terjadi disebabkan oleh penurunan nilai net profit margin yang dipengaruhi oleh menurunnya laba bersih perusahaan. Penurunan laba bersih terjadi karena inefisiensi dalam pengeluaran atau beban perusahaan yang persentasenya lebih besar daripada penjualan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu keputusan tentang sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Sumber

pendanaan perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat leverage perusahaan. Leverage adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Sujoko, 2007). Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010).

Penelitian yang sudah dilakukan Dewi (2018) menunjukkan *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, kinerja keuangannya akan turun. Begitu pula kebalikannya, Semakin rendah perusahaan menggunakan utang maka kinerja keuangan semakin baik. Berbeda dengan penelitian (Erawati, 2019) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingginya kewajiban, kinerja keuangannya akan turun. Manajemen akan kesulitan untuk membuat prediksi jalannya perusahaan kedepannya.

Selain *leverage* yang dapat mengetahui kinerja keuangan factor lainnya yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang dominan kecil cenderung dianggap memiliki praktik manipulasi lebih banyak dalam manajemen laba dibanding dengan perusahaan besar, perusahaan yang besar dianggap cenderung dinilai masyarakat langsung sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati untuk melaporkan posisi keuangannya (Mahiswari, 2014). Penelitian yang dilakukan Kusuma (2016) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA adapun penelitian dari Sari (2019) dan Anggraini et al (2019) menunjukkan hasil ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian (Erawati & Wahyuni, 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, efisiensi penting untuk mengukur kesehatan perusahaan (Kumar, Malathy & Ganesh, 2010) dimana efisiensi merupakan tindakan penggunaan

sumber daya dengan tepat agar tidak terjadi pemborosan sumber daya yang ada (Sari & Suaryana, 2014). Efisiensi dapat diukur menggunakan indikator *Human Cost Efficiency* (HCE). Menurut Aziz (2015) *Human Cost Efficiency* (HCE) termasuk dalam aktiva tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki karyawannya. Seorang karyawan yang mampu menggunakan keahliannya tersebut akan memberikan nilai tambah (value added) kepada perusahaan dan nilai tambah tersebut diharapkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya pengelolaan aset perusahaan dan meningkatkan Return on Asset (ROA) perusahaan.

Penelitian mereplikasi pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Luckieta (2021) dengan judul Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengganti objek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019, serta terdapat penambahan variabel independennya yakni *human cost efficiency*, mengacu terhadap penelitian yang sudah dilakukan Oleh Haosana (2015) yang memberikan pernyataan HCE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hal tersebut menunjukkan apabila HCE perusahaan meningkat maka ROA perusahaan juga meningkat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diukur dengan rasio *Return on Assets*. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang “*Pengaruh Leverage, Firms size Dan Human Cost Efficiency Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar tidak meluas mengenai penilitain, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019.

2. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X1) dan *firms size* (X2), *Human cost efficiency* (X3) dan variable dependen *Return On Assets* (Y).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ROA?
2. Apakah *Firms Size* berpengaruh signifikan terhadap ROA?
3. Apakah *Human cost efficiency* berpengaruh signifikan terhadap ROA?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap ROA.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *firm size* terhadap ROA.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *human cost efficiency* terhadap ROA.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari peneliti ini adalah:

1. Bagi umum  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan literature informasi tentang leverage, ukuran perusahaan dan *Human cost efficiency* serta *Return on asset* (ROA)
2. Bagi akademis  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bias memperkaya bahan keperpustakaan dan mampu memberika kontribusi terhadap perkembangan literature khususnya pada akuntansi yang berfokus pada akuntansi keuangan dapat dijadikan sebagai refrensi penelitian selanjutnya

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini yang dilakukan dapat memberikan tambahan informasi dan panduan dalam upaya meningkatkan nilai tambah perusahaan

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai acuan dalam dan menguji variable-variable yang telah ada dan pedoman yang menguji kembali atau menambah variable yang belum ada dan dianggap perlu untuk diuji.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan yang lebih jelas dalam penulisan skripsi nantinya, maka penulis membagi ketiga bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan dan untuk mempermudah dan pembahasan yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar apa yang menjadi alasan disebutnya penelitian ini, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang terdiri dari definisi teori dan variable yang diuji, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis sementara.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: operasional variabel, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan metode pengujian kualitas data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang terdiri dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna sebagai langkah-langkah yang dapat diambil oleh instansi untuk meningkatkan prestasi kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**